

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME DAN KINERJA GURU

Trisensia Resti¹, Marsiana Kavung², Rifni Hikmat Syarifuddin³,
Warman⁴

trisensiaresti@gmail.com¹, kavung2015@gmail.com², rifnihikmat5@gmail.com³,
warman@fkip.unmul.ac.id⁴

Mulawarman

Abstrak

Peran kepala sekolah sangat strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kepala sekolah dapat memotivasi, membimbing, dan mengawasi guru agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah dasar di wilayah X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu menerapkan manajemen pembelajaran, memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, serta menciptakan iklim kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Dengan demikian, peran kepala sekolah berkontribusi signifikan dalam peningkatan profesionalisme dan kinerja guru yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di dunia pendidikan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Supervisor Pendidikan, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme dan kinerja guru. Profesionalisme guru ditunjukkan melalui komitmen terhadap tugas, penguasaan kompetensi pedagogik, kemampuan berinovasi, serta tanggung jawab dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Sementara itu, kinerja guru mencerminkan pelaksanaan tugas dan fungsi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar, evaluasi, dan pengembangan diri.

Agar profesionalisme dan kinerja guru terus meningkat, dibutuhkan pembinaan dan pengawasan yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam konteks manajemen pendidikan di sekolah, peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik menjadi sangat krusial. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pengawas proses pembelajaran dan pembina profesional guru.

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, salah satu kompetensi utama kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membimbing guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang efektif, melakukan refleksi atas praktik mengajarnya, dan mengatasi kendala dalam pelaksanaan tugas profesional. Supervisi ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, diskusi individu atau kelompok, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Kepala sekolah dan guru harus profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam pendidikan dan pengajaran. Profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan orang yang menyandang suatu profesi dan mengenai penampilan seseorang dalam mewujudkan kerja sesuai keahliannya. Peran yang diberikan kepala sekolah akan dapat dilaksanakan dengan standar yang lebih berkualitas jika dilaksanakan oleh tenaga-tenaga profesional baik tenaga kependidikan maupun non kependidikan yang ada di madrasah dengan persyaratan kompetensi sesuai bidang tugasnya dalam pendidikan dan pengajaran. Bagi sekolah dan khususnya tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas memberi layanan belajar perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisor

Supervisor adalah individu yang memiliki peran dan kewajiban untuk mengawasi, membimbing, serta menilai pelaksanaan aktivitas atau pekerjaan agar sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, supervisor umumnya merupakan kepala sekolah atau pejabat yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi guru dan staf sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran serta profesionalisme para pengajar. Secara umum, pengawas berfungsi sebagai penuntun, mentor, pendorong, dan penilai yang mendukung individu atau kelompok dalam meningkatkan keterampilan, memperbaiki hasil kerja, dan meraih pencapaian yang terbaik.

Menurut Para ahli pengertian dari supervisor yaitu :

Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2004)

Dalam konteks pendidikan, supervisor adalah seseorang yang melakukan supervisi pendidikan, yaitu proses membantu guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui bimbingan, pengamatan, dan evaluasi. Robbins (2003) Supervisor adalah seseorang yang bertanggung jawab langsung mengawasi pekerjaan orang lain dalam organisasi, memastikan pekerjaan berjalan sesuai dengan standar, serta memberikan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan kinerja. Menurut Hasibuan (2010), supervisor berperan penting dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada

bawahannya agar mereka mampu bekerja secara optimal. Wibowo (2015) menambahkan bahwa supervisor juga berfungsi sebagai pengendali yang memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku.

Dalam konteks sekolah, peran supervisor yang dijalankan oleh kepala sekolah meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran, pemberian umpan balik, serta pembinaan profesional kepada guru (Suharsimi Arikunto, 2013). Dengan peran tersebut, supervisor diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

Tugas Pokok Supervisor

Tugas pokok supervisor menurut beberapa ahli mencakup berbagai fungsi pengawasan, pembinaan, dan pengembangan sumber daya manusia, di antaranya:

1. Pengawasan Pelaksanaan Tugas

Menurut Hasibuan (2010), salah satu tugas utama supervisor adalah mengawasi pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kerja bawahan.

2. Pembinaan dan Pengembangan Profesional

Wibowo (2015) menjelaskan bahwa supervisor juga bertugas memberikan bimbingan dan pembinaan kepada bawahannya agar kemampuan dan keterampilan mereka terus berkembang. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor harus membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui supervisi yang sistematis.

3. Evaluasi dan Penilaian Kinerja

Suharsimi Arikunto (2013) menyatakan bahwa supervisor harus melakukan evaluasi terhadap hasil kerja bawahannya. Evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan umpan balik konstruktif guna memperbaiki kinerja di masa mendatang.

4. Memberikan Motivasi dan Dukungan

Selain mengawasi dan membina, supervisor juga harus mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada bawahan agar mereka termotivasi dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab (Robbins, 2003).

5. Pengambilan Keputusan dalam Penyelesaian Masalah

Supervisor memiliki peran dalam membantu menyelesaikan masalah yang muncul di lingkungan kerja dengan mengambil keputusan yang tepat demi kelancaran tugas dan pencapaian tujuan organisasi (Stoner & Freeman, 1992).

Tugas Supervisor dalam Konteks Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas pokok meliputi:

- Melakukan supervisi pembelajaran secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Glickman et al., 2004).
- Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru agar mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif (Slameto, 2010).
- Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan memberikan umpan balik yang membangun (Suharsimi Arikunto, 2013).

Syarat-Syarat Menjadi Supervisor

Supervisor adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi kinerja individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, supervisor berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik dan manajerial.

1. Fungsi dan Peran Supervisor

Menurut Purwanto (2003), supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas secara efektif. Fungsi utama supervisor meliputi:

- Memberikan bimbingan profesional
- Melakukan evaluasi kinerja
- Menyusun strategi peningkatan mutu pembelajaran
- Menjadi fasilitator dalam pengembangan kompetensi guru

2. Syarat-Syarat Menjadi Supervisor

Berdasarkan berbagai sumber, berikut adalah syarat-syarat umum untuk menjadi supervisor yang efektif:

Kategori	Syarat
Kepribadian	Memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi yang baik
Kompetensi Profesional	Menguasai bidang yang disupervisi, memahami kurikulum, dan mampu melakukan evaluasi pembelajaran
Manajerial	Mampu merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi kegiatan pendidikan
Sosial	Mampu bekerja sama, membangun hubungan interpersonal yang baik, dan menjadi teladan
Pengalaman	Memiliki pengalaman mengajar atau memimpin yang cukup sebagai dasar supervisi

3. Landasan Hukum

Menurut UU No. 13 Tahun 2007 dan UU No. 20 Tahun 2003, kepala sekolah atau supervisor harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial sebagai bagian dari standar nasional pendidikan.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan guru dan staf di sekolah yang dipimpinnya, sehingga kepala sekolah bukan hanya mengawasi pekerjaan dari guru dan stafnya

tetapi juga membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidikan di sekolah.

Mewujudkan tujuan pembelajaran melalui aktivitas organisasi sekolah yang mengarah pada pencapaian efisisensi dan efektivitas pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu memberikan pembinaan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar melaksanakan tugasnya secara profesional untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Sergiovani dan Starrat menyatakan bahwa "Supervisiom is a process designed to help teacher an supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to

better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community".³ Kutipan di atas menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta Pengawasan dilakukan

oleh kepala sekolah melalui supervisi. Dan pengembangan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik serta tenaga pengajar. Pengawasan dan pengendalian ini adalah revisi untuk memastikan agar aktivitas pembelajaran di sekolah ditujukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pengawasan dan pengendalian juga dilakukan untuk menghindari agar tenaga pengajar dan tenaga kependidikan tidak melakukan pelanggaran dan selalu berhati-hati. dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah dalam Menjalankan perannya sebagai supervisor wajib menguasai Standar Kompetensi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas, bahwa kepala sekolah selaku supervisor harus memiliki standar kompetensi, yaitu:

- a. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran berlandaskan Kurikulum yang berlaku.
- b. Membimbing guru dalam menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP).
- c. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan.
- d. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap mata pelajaran.
- e. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Berdasarkan kompetensi tersebut, salah satu peran utama kepala sekolah
- f. sebagai supervisor pendidikan adalah membantu atau membina guru agar lebih
- g. profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pelaksanaan fungsi supervisi, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Jika melihat kepada fungsi supervisi, maka kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan
- b. dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- c. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- d. Memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- e. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan
- f. menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.

Supervisi sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Guru

Sergiovanni (1987) menyatakan bahwa supervisi bukan sekadar kegiatan inspeksi atau pengawasan, tetapi harus menjadi sarana pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pengajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu menerapkan pendekatan supervisi klinis dan reflektif, yang mendorong guru untuk melakukan evaluasi diri dan pengembangan berkelanjutan.

Menurut UU No. 13 Tahun 2007 dan UU No. 20 Tahun 2003, kepala sekolah atau supervisor harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial sebagai bagian dari standar nasional pendidikan.

Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat sekolah memiliki peran strategis dalam membimbing dan mengarahkan guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisi oleh kepala sekolah berfungsi sebagai proses pembinaan, pengawasan, dan pemberian umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Namun, dalam praktiknya, kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan fungsi supervisi, seperti keterbatasan waktu, kompetensi supervisi yang belum maksimal, dan resistensi dari guru. Hal ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan berdampak pada rendahnya peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu,

pemahaman dan penguatan peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat diperlukan agar proses supervisi dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Dengan supervisi yang baik, diharapkan guru dapat termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat secara signifikan. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan manajemen sekolah dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Hal-hal yang termasuk dalam pengembangan profesional guru ini mencakup: Membangun Karier sebagai Pengajar Dalam proses pendidikan, pengajaran adalah suatu kesatuan yang lengkap yang tidak dapat terpisahkan antara murid yang belajar dan pengajar yang mengajar. Master merupakan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus sebagai pengajar. Keberhasilan siswa terpengaruh oleh keterampilan guru dalam mengatur seluruh pengalaman pembelajaran berupa aktivitas belajar, sementara pimpinan madrasah memiliki tanggung jawab untuk mendukung, memotivasi, dan mendorong pengajar untuk bekerja dengan profesionalisme. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai pengawas adalah membantu para pendidik meningkatkan kondisi pengajaran secara umum. Salah satu tugas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan serta mengevaluasi kurikulum yang diterapkan di sekolah. dalam menganalisis kurikulum sekolah, peran Kepala Sekolah adalah mendukung guru meningkatkan profesi pendidikan. Dalam upaya meningkatkan profesi pengajaran, berkaitan dengan usaha pengajar. membantu siswa-siswa dalam meningkatkan proses pembelajarannya. Dari sini yang penting bagi supervisor ialah bagaimana membantu para

guru agar dapat menerapkan metode-metode itu dengan baik dan efektif. Untuk itu Kepala madrasah sebagai supervisor harus betul-betul mengetahui hal yang berhubungan dengan masing-masing metode pengajaran. Menurut pendapat Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran pada saat itu Dalam pemakaian alat peraga sebelumnya perlu diadakan pemilihan secara cermat dan usulan yang lebih banyak. alat-alat peraga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana metodenya. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui alat peraga yang dapat digunakan untuk menjelaskan satu pelajaran. Tujuan penggunaan alat peraga adalah sama yaitu agar anak-anak memahami kata-kata karena Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efisien. Membantu dalam pengelolaan kelas. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yaitu masalah engajaran dan pengelolaan kelas. Karena antara keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat tinggi. Artinya masalah pengajaran itu akan berhasil/tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan kelas. Untuk itu masalah pengelolaan kelas perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan terjadinya proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya. Tugas sehari-hari guru adalah menghadapi masalah yang bermacam-macam, hal ini disebabkan guru menghadapi berbagai macam tipe anak didik yang berbeda latar belakangnya, baik dari segi usia maupun kemampuan berfikirnya. Berkenaan dengan masalah tersebut, Mulyadi dalam buku “Pengelolaan Kelas”, membagi masalah-masalah yang terjadi dalam pengelolaan kelas

menjadi dua kelompok yakni masalah perseorangan dan masalah kelompok. engelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru yang dibimbing oleh supervisor atau kepala madrasah. Hal ini sangat penting dalam pengajaran atau proses belajar mengajar karena dapat menentukan mutu pendidikan. Sebagai supervisor, Kepala Sekolah dapat

melakukan kegiatan prosedur

untuk membina guru dalam mengelola kelas. Prosedur tersebut dapat dijadikan pedoman oleh pengajar dalam mengelola kelas agar tercipta kondisi yang optimal. Adapun prosedur yang dimaksud adalah prosedur pengelolaan kelas preventif dan prosedur pengelolaan kelas kuratif. Pengelolaan kelas preventif menunjukkan pada tindakan pengajar dalam mengatur siswa dan peralatan atau format mengajar yang tepat, sehingga menumbuhkan kondisi yang menguntungkan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan pengelolaan kelas kuratif menunjukkan pada langkah-langkah yang harus diambil oleh pengajar dalam rangka mengatur siswa dan peralatan atau format belajar mengajar yang tepat setelah adanya masalah, hambatan, gangguan yang timbul dalam proses belajar mengajar di kelas

Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kinerja Guru

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir mengemukakan bahwa “ kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru”. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi. Delapan peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) manajer; (2) educator (pendidik); (3) administrator; (4) evaluator; (5) supervisor; (6) leadership (pemimpin); (7) inovator; dan (7) entrepreneurship. Merujuk kepada delapan peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antarperan kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, jajaran pimpinan pada dinas pendidikan termasuk kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan dilingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Jones dkk. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa “ menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong

keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. b. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

Tantangan dan permasalahan Tugas kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru

Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi terhadap guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang mengalami kendala dalam menjalankan peran ini secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat profesionalisme guru, lemahnya inovasi dalam pembelajaran, dan kurangnya komitmen terhadap peningkatan mutu Pendidikan. Adapun beberapa permasalahan tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu

1. Minimnya Waktu Supervisi

Kepala sekolah seringkali disibukkan dengan tugas administratif, sehingga waktu untuk melakukan supervisi kelas secara langsung menjadi terbatas.

2. Kurangnya Kompetensi Supervisi

Beberapa kepala sekolah belum memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai dalam melakukan supervisi akademik yang konstruktif dan membangun.

3. Resistensi Guru terhadap Supervisi

Sebagian guru merasa bahwa supervisi adalah bentuk pengawasan yang menilai kesalahan, bukan sebagai proses pembinaan, sehingga menimbulkan resistensi atau ketidakterbukaan.

4. Ketidakterpaduan Program Pengembangan Profesional

Tidak adanya program peningkatan profesionalisme guru yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan aktual guru di lapangan.

5. Kurangnya Pemanfaatan Data Supervisi

Hasil supervisi belum dimanfaatkan secara optimal untuk merancang tindak lanjut pembinaan guru atau pengembangan sekolah.

6. Kurangnya Sumber daya

Kurangnya sarana dan prasarana pendukung supervisi seperti ruang observasi, perangkat evaluasi, dan teknologi

Dampak dari Permasalahan Ini/Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menghambat:

- Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru
- Efektivitas proses pembelajaran di kelas
- Motivasi dan semangat kerja guru dalam mengembangkan diri.

KESIMPULAN

1. Agar profesionalisme dan kinerja guru terus meningkat, dibutuhkan pembinaan dan pengawasan yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam konteks manajemen pendidikan di sekolah, peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik menjadi sangat krusial. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pengawas proses pembelajaran dan pembina profesional guru.

2. Dalam konteks pendidikan, supervisor adalah seseorang yang melakukan supervisi pendidikan, yaitu proses membantu guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui bimbingan, pengamatan, dan evaluasi.
3. Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi terhadap guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang mengalami kendala dalam menjalankan peran ini secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat profesionalisme guru, lemahnya inovasi dalam pembelajaran, dan kurangnya komitmen terhadap peningkatan mutu Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2007). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2011). *Manajemen Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2015). "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 21, No. 2, hlm. 145-157.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana & Rivai, Veithzal. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, Aris. (2014). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Graha Ilmu.